



Penerapan Metode *Role Palying* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa

Boy Rangga

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat

M. Iqbal Qolabaini

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat

boy_rangga976@gmail.com

Abstrak

Dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas (Classroom Action Research), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII MTsS Jam'iyah Mahmudiyah untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode peran bermain. Pendekatan ini terdiri dari dua siklus, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selama pra-siklus, hanya 31% siswa mencapai ketuntasan dengan KKM 75. Namun, setelah penerapan metode Role Playing pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 71% dan 91% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Role Playing efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam belajar.

Kata Kunci: *metode Role Playing, hafalan Al-Qur'an, penelitian tindakan kelas.*

ARTICLE INFO

Submit	20-06-2024	Review	22-06-2024
Accepted	26-06-2024	Published	30-06-2024

PENDAHULUAN

Menurut Mahyudin (2018), pendidikan dapat didefinisikan sebagai penyebaran materi tuntutan secara bertahap. Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan semata; itu juga mengajarkan bagaimana pengalaman dan pengetahuan itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan bukan hanya pelaku pembangunan; itu adalah perjuangan untuk kemajuan untuk meningkatkan hidup dan meningkatkan derajat manusia. Kesuksesan pendidikan dapat diukur dari kualitas pendidikan saat ini, yang mencakup kualitas proses pendidikan dan kualitas lulusan. Oleh karena itu, pendidikan dikatakan berhasil jika proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas.

Efisiensi pendidikan diperlukan untuk peningkatan mutu pendidikan, yang berarti proses pendidikan harus mencapai hasil terbaik dengan biaya yang paling rendah. Efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen sekolah, yang mencakup disiplin, kesetiaan, dan etos kerja. Menurut Maesaroh (2013), penyelenggara pendidikan di daerah umumnya tidak menyadari hal ini. Akibatnya, masalah muncul di dunia pendidikan. Banyak faktor, termasuk faktor internal dan eksternal, bertanggung jawab atas kualitas hasil belajar siswa. Faktor internal terdiri dari hal-hal yang dialami dan dirasakan siswa dan berdampak pada proses dan hasil belajar. Faktor internal termasuk sikap siswa terhadap belajar, minat dan motivasi mereka untuk belajar, konsentrasi mereka, kemampuan untuk mengolah materi, kemampuan untuk menyimpan dan menggali informasi yang telah mereka peroleh, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan mereka, dan kebiasaan belajar mereka.

Diharapkan pendidik menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Metode ini kemudian harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk mencapai prestasi yang baik, minat siswa juga penting. Ini karena minat yang kuat akan mengarahkan, mendorong, dan mendorong siswa untuk berbuat yang lebih dalam hal-hal yang mereka sukai. Mempelajari sesuatu yang menarik akan lebih mudah diterima daripada mempelajari sesuatu yang tidak menarik. Jika seseorang memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu, tetapi mereka tidak memiliki minat untuk mempelajarinya, mereka tidak akan dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan akan menghadapi kesulitan atau tertekan untuk mencapai prestasi. Minat sangat penting dalam pembelajaran, sehingga tidak boleh dianggap remeh.

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah, seseorang harus memiliki kemampuan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis serta kemampuan untuk menghafal hadis, yang keduanya sangat penting karena Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman hidup yang sangat penting. Salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam menghafal adalah dengan mengatur interaksi yang baik antara

siswa dan guru. Agar pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan penerapannya relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya, dan waktu yang dikeluarkan semakin kecil, metode yang digunakan juga harus efektif, efisien, dan menyenangkan (Baroroh, 2018).

Salah satu mesjid di Kabupaten Langkat adalah Mesjid Jam'iyah Mahmudiyah. Baik siswa maupun orang tua siswa memilih sekolah ini sebagai tempat belajar. Siswa diharuskan untuk dapat membaca, menghafal, dan memahami isi Al-Qur'an dan Hadis, terutama dalam indikator menghafal hadis. Dengan demikian, kompetensi dasar yang diperlukan untuk siswa adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadis dengan benar dan fasih. Sebenarnya, siswa MTs Jam'iyah Mahmudiyah kelas VII memiliki kemampuan menghafal hadis yang kurang, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa hanya 10 dari 23 siswa yang melakukan penilaian dan hanya 10 yang benar-benar bersemangat untuk menghafal hadis. membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasilnya nilai hafalan siswa rendah. Hasil wawancara dengan guru pengampu menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan hasil hafalan siswa rendah adalah motivasi dan ketertarikan siswa untuk menghafal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai inovasi dan pendekatan yang tepat untuk membantu guru meningkatkan hafalan siswa, khususnya tentang Qur'an Hadis.

Metode pembelajaran sangat penting untuk proses belajar di kelas. Tanpa metode, pelajaran tidak akan berhasil. Metode ini sangat memengaruhi keberhasilan menghafal, mengingat, dan menjaga hafalan selain dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa diperlukan. Salah satunya adalah strategi pembelajaran bermain peran (role playing). Strategi ini menggambarkan sifat atau karakter seseorang dalam kehidupan nyata, seperti yang ditunjukkan di kelas (Rusydiyah, 2017).

Guru dapat memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan strategi yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru Al-Qur'an Hadis menggunakan kombinasi strategi penyajian induktif dan deduktif, yaitu menggunakan ide sekaligus dibuktikan dengan teori yang kuat. Mereka juga menggunakan strategi role playing.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas—juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas—menggunakan metode ini karena peneliti berpartisipasi secara langsung dalam penelitian dari awal hingga akhir tindakan. PTK menyatukan definisi dari "penelitian, tindakan, dan kelas". Penelitian adalah proses melihat sesuatu dengan cara tertentu dan menggunakan metode tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau pihak yang terlibat dalam peningkatan

kualitas di berbagai bidang. Peserta didik dari MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau, yang berjumlah 25 siswa, akan menjadi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

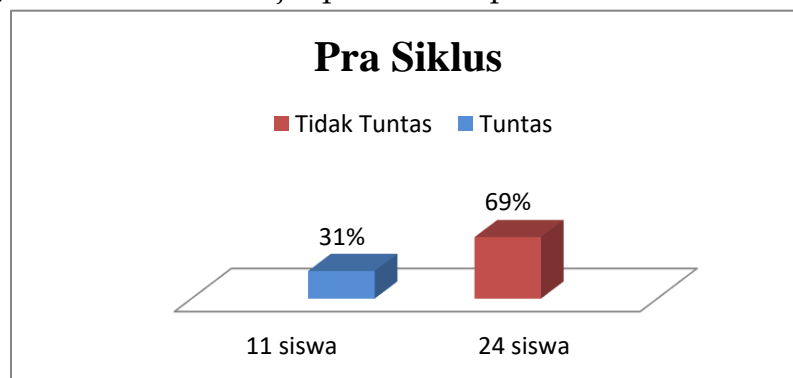
Pra Siklus

Sebelum siklus ini dimulai pada hari Senin, 6 Mei 2024. Sebelum siklus dimulai, metode peran bermain digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode menghafal biasa. Peneliti menggunakan nilai ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75 sebagai tolak ukur kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hafalan Al-Qur'an Pra Siklus Siswa MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura 2023/2024

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentasi	KKM
Tuntas	11	31%	75
Belum Tuntas	24	69%	

Dengan melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa 11 siswa telah menyelesaikan dengan KKM 75 –persentase 31%– dan 24 siswa masih belum menyelesaikan, persentase 69%. Hasilnya dapat digambarkan dalam diagram histogram tingkat ketuntasan belajar prasiklus seperti berikut:



Gambar 4.1. Histogram Nilai Ketuntasan Hafalan Al-Qur'an Pra Siklus Siswa MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura 2023/ 2024

Proses Pelaksanaan Metode Role Playing Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Studi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024 dalam siklus 1 pelaksanaan 1 kali pertemuan dengan durasi 120 menit per pertemuan. Siklus pertama pembelajaran menggunakan metode Role Playing dengan tilawah dan muraja'ah. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perencanaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan menyiapkan mushaf yang telah disediakan untuk siswa. Tahap berikutnya dari proses perencanaan adalah menentukan tujuan pembelajaran, kemudian menyiapkan mushaf Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan

menggunakan metode peran bermain untuk menghafal Al-Qur'an, menggunakan tilawah dan muraja'ah, menebak ayat dan melanjutkan ayat

untuk menguji hafalannya. Pendahuluan, tahap inti, dan penutup adalah langkah-langkah dalam proses penelitian ini. Tahapan persiapan ini berupa kegiatan guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, menyapa siswa dan memberikan motivasi keterkaitan dengan menghafal Al-Qur'an . Menanyakan kabar untuk memancing pembicaraan mereka tentang cara menghafal tilawah dan murāja'ah. Menanyakan masalah apa yang Anda hadapi untuk berbagi pengetahuan atau hanya berbagi informasi tentang menghafal Al-Qur'an. Dalam tahap awal, peneliti memberikan manfaat dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa tertarik untuk menghafal Al-Qur'an dan ada motivasi untuk berbagi sehingga mereka semangat dan terinspirasi untuk terus menghafal. Pada kegiatan ini, siswa membaca surat dari Juz 30 berulang kali sesuai dengan berbagai standar. Seorang guru harus setidaknya menyetorkan satu maqra' atau lebih dan menyetorkan satu surat. Mengingat bahwa siswa sangat sibuk secara internal dan eksternal, sangat sulit bagi mereka untuk menghafal langsung satu surat. Siswa melakukan murāja'ah bersama temannya setelah setoran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki huruf atau ayat yang salah, mengurangi tajwid, dan menguatkan hafalan satu sama lain. Daya ingatan yang tinggi dapat dicapai dengan metode ini dengan sangat baik. Pada tahap penutup, peneliti memberikan pertanyaan lisan yang terdiri dari surat yang telah dihafalkan, baik itu melanjutkan ayat atau menebak nama surat.

c. Pengamatan

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa siswa menghafal juz 30 materi surat Al-Balad ayat 1-20 dalam satu pertemuan (1 x 120 menit) dengan metode Role Playing. Ada 25 siswa yang mendapatkan nilai penuh, dengan presentasi 71%, dan 10 siswa yang tidak mendapatkan nilai penuh, dengan presentasi 31%.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{35} \times 100\%$$

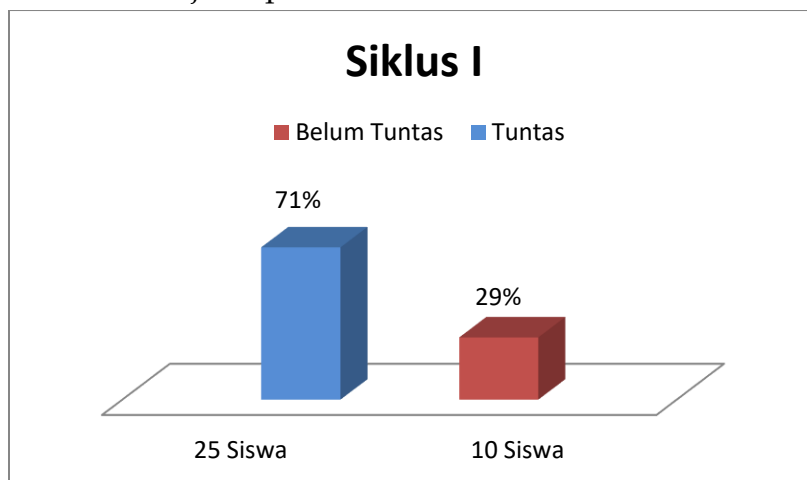
$$P = 71\%$$

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hafalan Al-Qur'an Quran Siklus I Siswa MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura 2023/2024

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentasi	KKM
Tuntas	25	71%	75
Belum Tuntas	10	29%	

Dari perhitungan presentase di atas, dapat diketahui bahwa: a. Nilai presentase ketuntasan sebesar 71%; b. Nilai presentase belum mencapai ketuntasan sebesar 31%; dan c. Nilai presentase belum tuntas sebanyak 10 siswa.

Menurut presentasi tersebut, nilai akhir siklus I belum ideal dan materi dari ayat 1-20 dari Al-Balad belum selesai. Oleh karena itu, siklus II harus dilakukan. Nilai akhir siklus I dapat digambarkan dengan diagram histogram tingkat ketuntasan belajar seperti berikut:



Gambar 2. Histogram Nilai Ketuntasan Hafalan Hafalan Al-Qur'an Quran Siklus I Siswa MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura 2023/2024

d. Refleksi

Siklus pertama pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik atau kurang maksimal; oleh karena itu, diperlukan refleksi atau perbaikan hafalan siswa. Selain itu, strategi guru untuk mengajar di kelas harus ditingkatkan lagi agar siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, nilai hasil belajar dan hafalan Tahfiz Quran akan meningkat dibandingkan sebelumnya.

Karena sejumlah besar siswa belum mencapai KKM, hasil tes hafalan Tahfiz Quran yang dilakukan selama siklus pertama pembelajaran menunjukkan bahwa hafalan siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan hafalan Tahfiz Quran mereka, diperlukan upaya tambahan selama proses pembelajaran selanjutnya. Akibatnya, peneliti memutuskan untuk melanjutkan studi tindakan kelas ke siklus II.

Proses Pelaksanaan Metode Role Playing Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti tetap menggunakan metode Role Playing untuk perencanaan tindakan siklus kedua. Tahap ini mengikuti hasil analisis dan refleksi dari siklus I dan berfokus pada merencanakan tindakan, yang berarti membangun skenario pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode Role Playing.

b. Tahap Tindakan

- 1) Peneliti melakukan pembelajaran menghafal ayat yang akan dihafal.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan

mengelola kelas dengan baik. 3) Guru memulai kegiatan dengan sambung ayat untuk mengingatkan siswa pada hafalan ayat sebelumnya. 4) Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. 5) Siswa menghafal dengan saling simak sesama teman sejawat. 6) Siswa menyerahkan hafalan Quran saat ta'lim. 7) Guru memberikan penghargaan.

c. Pengamatan

Hasil presentasi dan observasi dari siklus I menunjukkan bahwa peneliti lebih menekankan untuk mendorong siswa untuk terus belajar dan mencapai target kelulusan, terutama menghafal Juz 30, yang merupakan standar kualitas yang diberikan. Siswa diberi insentif untuk menghafal Juz 30, yang memiliki nilai ibadah, terutama setelah terjun langsung ke dalam pelajaran.

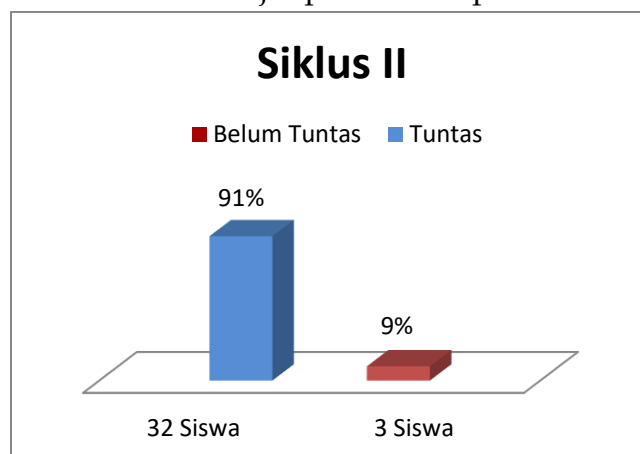
Terakhir, pada siklus II, langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan dengan baik digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar menghafal juz 30 materi Al-Balad, Al-Fajr, dan Al-Ghasyiyah. Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran materi Al-Balad, Al-Fajr, dan Al-Ghasyiyah dengan metode Role Playing menunjukkan bahwa presentasi $P=f/n \times 100\%$ $P=32/35 \times 100\%$ $P=91\%$.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hafalan Al-Qur'an Quran Siklus II Siswa MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura 2023/2024

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentasi	KKM
Tuntas	32	91%	75
Belum Tuntas	3	9%	

Perhitungan presentase di atas menunjukkan bahwa: a. Nilai ketuntasan sebesar 91%; b. Jumlah siswa yang menerima nilai tuntas sebanyak 31; dan c. Jumlah siswa yang menerima nilai belum tuntas sebanyak 3 siswa.

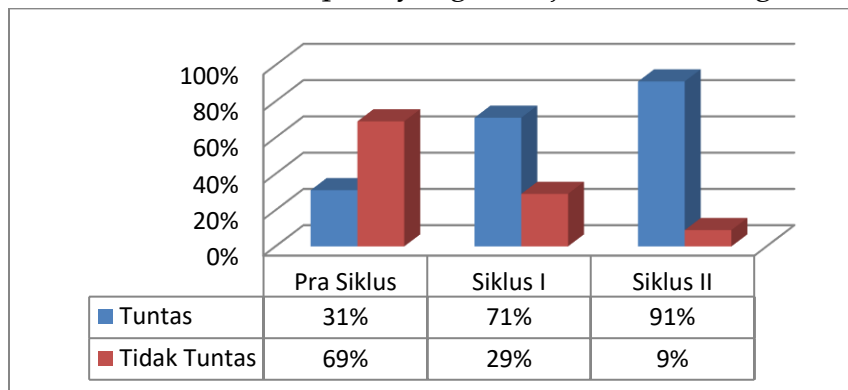
Berdasarkan data pada tabel diatas dapat digambarkan diagram histogram tingkat ketuntasan belajar prasiklus seperti berikut :



Gambar 3. Histogram Nilai Ketuntasan Hafalan Hafalan Al-Qur'an Quran Siklus II Siswa MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura 2023/2024

d. Refleksi

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus II selesai dilakukan, peneliti dan pengamat berbicara tentang temuan untuk mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Nilai siswa di siklus kedua meningkat secara signifikan, jadi tidak ada penelitian di siklus berikutnya. Hasil penelitian tentang efektivitas metode Role Playing dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa metode itu efektif dan menunjukkan peningkatan hafalan Al-Qur'an, seperti yang ditunjukkan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Hasil Efektivitas Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura 2023/2024

Dari hasil ketuntasan di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum siklus 31% (11 siswa tuntas), 71% (25 siswa tuntas), dan 91% (32 siswa tuntas) menghafal Al-Qur'an dengan sangat efektif.

Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas VII MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada hari Senin, 11 Desember 2023, pada jam ke 1-2. Penelitian dilakukan dalam dua siklus: siklus pertama pada tanggal 11 Desember 2023 dengan satu pertemuan di kelas, dan siklus kedua pada tanggal 8 Januari 2024 dengan satu pertemuan di kelas.

Pembahasan Hasil Penelitian siklus I

Hasil penelitian siklus yang dilakukan pada 35 siswa yang menghafal 30 juz surah Al-Balad, Al-Fajr, dan Al-Ghasyiyah menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 76 dan hanya 25 siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini ditunjukkan dalam penjelasan yang tersedia di bawah ini.

$$\text{Rata-rata nilai} = \sum x/n = 2840/(35) = 81$$

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dari 35 siswa, hasil belajar rata-rata baik dengan nilai rata-rata 81, dan tindakan lanjutan diperlukan untuk

meningkatkan hafal Al-Qur'an siswa. Tingkat persentase perubahan dalam hasil hafal Al-Qur'an siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Keterampilan
85-100	21	Tuntas
74-84	4	Tuntas
45-74	10	Belum Tuntas
Jumlah	35	

Setelah menggunakan metode Role Playing, persentase ketuntasan dengan nilai KKM lebih dari 75 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut: $P = \frac{x}{n} \times 100\%$ $P = \frac{25}{35} \times 100\%$ $P = 71\%$. Ini menunjukkan bahwa siklus I telah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM lebih dari 75 tetapi belum mencapai ketuntasan klasik 85%.

Pembahasan Hasil Penelitian siklus II

Untuk hasil siklus II, 35 siswa menghafal juz 30 surah Al-Balad, Al-Fajr, dan Al-Ghasyiah. Nilai rata-rata siswa adalah 85, dan ketuntasan dicapai oleh 35 siswa. Nilai rata-rata = $\sum \frac{x}{n} = \frac{2970}{35} = 85$.

Tabel 5. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Keterampilan
75-100	32	Tuntas
45-74	3	Belum Tuntas
Jumlah	35	

Pada siklus II, metode Role Playing digunakan untuk mencapai persentase ketuntasan dengan nilai KKM lebih dari 75. Persentase ini dihitung menggunakan rumus berikut: $P = \frac{x}{n} \times 100\%$. $P = \frac{32}{35} \times 100\%$ $P = 91\%$ Pada siklus II, persentase ketuntasan pembelajaran siswa meningkat sebesar 20% dari nilai siklus I, yaitu 71 (25 siswa) atau 71%, menjadi 91%. Dengan nilai rata-rata 85, dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM lebih dari 75 dan 85% persentase ketuntasan kelas. Selisih dari nilai pra siklus ke nilai siklus I meningkat menjadi 60%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan metode Role Playing saat menghafal Al-Qur'an efektif untuk siswa. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan guru dapat menerapkan metode ini di madrasah mereka. Saat guru menerapkan pendekatan Role Playing ini, kemampuan siswa, terutama kemampuan berbicara dan kerja kelompok, akan berkembang dengan baik. Siswa akan lebih aktif dalam belajar, dan partisipasi mereka akan meningkat. Ini pasti menunjukkan bahwa proses belajar telah dilakukan dengan benar dan memenuhi harapan dari kurikulum saat ini. Karena siswa yang diajar mampu mencari informasi tambahan, pekerjaan guru akan lebih mudah.

KESIMPULAN

Siswa Kelas VII pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an masih kurang dalam menghafal Al-Qur'an sebelum menggunakan metode Role Playing. Dari 35 siswa, hanya 11 yang selesai, atau 31%, dan 24 yang belum selesai, atau 69%. Dalam penelitian klasik, siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an mencapai 85%.

Dalam dua siklus, metode Role Playing dapat digunakan dengan baik. Hasil dari aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I adalah 71%, tetapi naik menjadi 91% pada siklus II. Hasil tes pra siklus, yang hanya mencapai nilai rata-rata 31% (kurang), meningkat menjadi 71% (cukup) pada siklus I, dan menjadi 91% pada siklus II, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang Tahun 2017/2018. *IAIN SALATIGA*, 2-4.
- Madya, S. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 151.
- Mahyudin. (2018). *Tafsir Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Tafsir Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nata, A. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Rusydiyah, A. M. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Copyright Holder:

© Boy Rangga and M. Iqbal Qolabaini (2024).

First Publication Right:

© JOSEE: Journal Of College Student's Intellectual

This article is under:

